

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF DI KELOMPOK A TK PANCA SETYA

Sudarto, Albina

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, JL. Pertamina-Sengkuang-Sintang

Email: sudarto.niarto@gmail.com, Albina.deal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Panca Setya Sintang yang berjumlah 8 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Panca Setya Sintang. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan pratindakan bahwa dari 8 anak, 2 anak (12,25%) pada kategori sangat baik. Hasil siklus 1 kemampuan membaca permulaan anak meningkat menjadi 4 anak (53,60%) pada kategori baik. Hasil siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kategori sangat baik menjadi 6 anak (89,50%).

Kata kunci: membaca permulaan, permainan kartu huruf

Abstract

The objective of this reseach is to increase children's : read the beginning letter card play. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The sobject of this research are 8 k2 children of Panca Setya Kindegarten Sintang. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed by the descriptive technique. This was indicated by the result of the improvement of read the beginning pre-action in Cycle I; the result showed that, of 8 children, 2 children (12.25%) were in the good category. The result of Cycle I showed that the read the beginning of 4 children (53,60%) improved to the good and very good categories. Based on the result from Cycle I to Cycle II, read the beginning of 6 children (89,50%) improved to the good and very good categories.

Keywords: read the beginning, letter card play

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan di Indonesia yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang

sistematik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan

Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri, menurut dengan tahapan usia 0 sampai 6 tahun merupakan usia emas (golden age). Pada usia ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Kontribusi dari orang dewasa untuk memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan-kemampuan anak teraktualisasikan dan tereksplorasi untuk menemukan hal-hal yang mengarah kepada daya imajinasi, fantasi dan rasa ingin tahu yang besar.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca. Dalam kemampuan membaca pada taman kanak-kanak adalah membaca awal atau permulaan. Membaca permulaan ditaman kanak-kanak mempunyai lima indikator yang harus dicapai oleh anak antara lain (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama, (4)

Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya. Kelima indikator ini harus dicapai anak dalam membaca permulaan.

Penelitian oleh Supadmi (2011) dengan judul “Penggunaan alat peraga puzzle huruf untuk mengingatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK 03 Wukirsawit. Menyimpulkan “Usaha meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui Permainan puzzle huruf “ melalui 2 siklus dengan melalui siklus setiap kegiatan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 244) menyatakan bahwa kemampuan berarti “kesanggupan, kecapakan, kekuatan“ sedangkan membaca menurut KBBI: 83“ berarti melihat serta memahami isi yang tertulis atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis.” Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan).

Membaca lebih ditujukan pada pengenalan gambar atau lambang bunyi yang belum menekankan pada aspek makna/informasi. Membaca gambar merupakan proses decoding yakni mengubah kode-kode atau lambang verbal yang menjadi kata/bunyi

bahasa yang dapat dipahami. Dengan lambang kartu gambar mempunyai makna interaksi yang dinamis antara pengetahuan siap membaca, informasi yang disajikan dalam bahasa tulis dan konteks bacaan.

Cochrane Efal (Brewer, 1992: 260) perkembangan kemampuan membaca ada 5 tahap antara lain (1) tahap fantasi, (2) tahap pembentukan konsep diri, (3) tahap memabaca gambar, (4) tahap pengenalan bacaan, dan (5) tahap membaca lancar.

Kemampuan dalam permen 58 tahun 2009 dapat dikelompokkan dalam kemampuan membaca antara lain yaitu (1) Kemampuan mengenal simbol-simbol huruf (2) Kemampuan mengenali huruf awal nama benda yang ada disekitar, (3) Kemampuan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, (4) Kemampuan memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf, dan (5) Membaca beberapa kata, gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya.

Anderson (1990: 34) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemamuan membaca di antaranya (1) motivasi, (2) lingkungan keluarga, dan (3) bahan bacaan.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi peneliti di TK Panca Setya Kabupaten Sintang pada hari selasa tanggal 1 Januari 2019 ditemukan bahwa kemampuan

membaca permulaan masih rendah. Peneliti melihat bahwa ada beberapa anak metode pembelajaran yang digunakan guru selalu monoton, tidak bervariasi sehingga anak bosan.

Melihat kenyataan lapangan dan harapan yang ingin dicapai peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Peneliti mencari kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajarannya, apa yang menyebabkan dalam membaca permulaan rendah. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti mencoba mencari solusi pemecahannya, yaitu dengan cara merencanakan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai, memilih metode yang tepat dan menarik bagi anak, menyiapkan Permainan yang sesuai, pengelolaan kelas yang baik, dan juga harus menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan Permainan kartu huruf peneliti mengharapkan kemampuan membaca permulaan akan mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangannya.

J. Hizinga (*Homo Ludens*, 2003: 1.3) menyatakan bahwa permainan adalah perbuatan atas kemauan sendiri yang dikerjakan dalam batas-batas tempat dan waktu yang telah ditentukan, diikuti oleh perasaan, sedangkan permainan adalah

keluar dari hidup biasa masuk kedalam dunia angan-angan dan sudah ditentukan aturan-aturannya.

Hughes (Andang Ismail, 2006: 14) mengatakan bahwa bermain merupakan hal yang berbeda dengan belajar dan bekerja. Suatu kegiatan yang disebut bermain harus ada lima unsur di dalamnya, yaitu: (a) mempunyai tujuan, yaitu permainan itu sendiri untuk mendapat kepuasan, (b) memilih dengan bebas dan atas kehendak sendiri, tidak ada yang menyuruh ataupun memaksa, (c) menyenangkan dan dapat menikmati, (d) mengkhayal untuk mengembangkan daya imajinatif dan kreatifitas, (e) melakukan secara aktif dan sadar.

Soetoto Pontjopoetro dkk (2008:1.3) menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan bergerak sambil bersenang-senang, dari hal tersebut maka permainan juga termasuk bergerak yaitu tidak hanya bergerak secara fisik/ jasmani tetapi juga gerakan (getaran) jiwa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 235) menyatakan bahwa kartu adalah “kertas tebal, berbetuk persegi panjang untuk berbagai keperluan, gambar dan kata adalah tiruan gambar (orang, binatang, tumbuhan, dsb)“. Kartu huruf adalah kartu yang dibuat dari huruf-huruf abjad yang digunakan untuk permainan.

Dhieni (2005: 9.54) menyatakan bahwa kartu huruf bisa menentukan persamaan dan perbedaan adalah suatu keahlian yang dibutuhkan bagi perkembangan baca tulis. Dhieni (2005: 1) menyatakan bahwa gambar bersifat konkrit, nyata, dapat dilihat, dapat digunakan menjelaskan suatu masalah, media yang mudah didapat dan murah, anak-anak menyukai kartu gambar dan kartu huruf.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan dengan kartu huruf di antaranya (1) Dengan menggunakan Permainan kartu huruf dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan aspek bahasanya secara optimal dengan melihat secara langsung gambar dan bentuk-bentuk yang diperlihatkan guru untuk menyusun sebuah kata lalu mengucapkan secara jelas dan benar sesuai gambar dan hurufnya, (2) Permainan Kartu Huruf sangat menarik perhatian anak, (3) Kata-kata yang terdapat dibawah gambar merupakan kata-kata yang mudah berupa beberapa huruf/suku kata, dan (4) Pelaksanaannya mudah memicu otak anak dan memperbanyak kosa kata anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf pada anak usia 4-5

tahun di TK Panca Setya Sintang, (2) untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf pada anak usia 4-5 tahun di TK Panca Setya Sintang.

Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk memberi kontribusi data dan teori-teori peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf pada anak usia 4-5 tahun di TK Panca Setya Sintang. Manfaat praktis: (1) sebagai bahan pertimbangan sehingga membantu para pendidik dalam menerapkan bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui bermain kartu huruf, (2) sebagai dasar informasi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata, (3) sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti khususnya dalam kemampuan membaca permulaan, dan (4) sebagai bahan masukan bagi TK Panca Setya Sintang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan secara kolaboratif dengan ibu Yupita guru kelompok ditemukan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk

mengembangkan kurikulum, sekolah, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart meliputi empat komponen penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect).

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, di antaranya, (a) mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas yang akan menjadi topik yang perlu perhatian khusus dan merupakan topik dalam penelitian ini. (b) membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum yang dituangkan dalam RKH. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan kemampuan membaca permulaan. (c) guru

mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak. (d) mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan yaitu permainan dan halaman pelaksanaan kegiatan serta sarana pendukung lainnya. (e) mengevaluasi kegiatan, agar dapat mengetahui keadaan anak dan kesulitan dalam kegiatan kemampuan membaca permulaan, (f) materi yang ditekankan pada penelitian ini meliputi kegiatan, yaitu “permainan kartu huruf”.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu guru untuk mengamati keterlibatan atau partisipasi anak saat kegiatan “bermain kartu huruf”. Untuk selanjutnya hasil dari kegiatan anak diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan untuk dievaluasi dan direfleksikan bersama kolaborator, sehingga dapat menentukan, merencanakan pertemuan berikutnya kearah peningkatan. Pada tahap observasi kegiatan akan dilakukan oleh peneliti dengan guru melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang telah dilakukan guru dan siswa. Hal-hal yang akan diamati adalah mengenai kemampuan membaca permulaan anak, baik dalam berkomunikasi, sikap dan sosialisasi.

Pada tahap refleksi adalah data-data yang sudah diperoleh dari observasi baik

sebelum maupun setelah kegiatan tersebut kemudian dicatat, dikumpulkan dan dianalisis serta didiskusikan bersama kolaborator. Setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus peneliti dan kolaborator menganalisis apa pelaksanaan tindakan sudah sesuai perencanaan, apakah format observasi perlu ditambah dan sebagainya, sehingga hasil analisis tadi dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Tujuan dari diskusi tersebut adalah untuk mengevaluasi hasil tindakan, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah selesai berdiskusi peneliti mencari jalan keluarnya agar dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2019. Penelitian dilakukan di dalam ruangan. Tempat penelitian dilakukan di TK Panca Setya kelompok A. TK panca Setya ini berada di tengah kota. Alamat lengkap TK Panca Setya, jalan M. Saad, Kelurahan Tanjungpuri, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Subjek penelitian di ambil dari peserta didik kelompok A di TK Panca Setya yang berjumlah 8 anak, laki-laki 3 orang dan perempuan 5 orang. Dari jumlah total 8 anak di kelas, sebanyak 5 anak tidak

mau menaati peraturan dalam permainan, asyik bermain sendiri, saling berebutan dalam permainan. Anak tidak mau bekerjasama dengan kelompok, dan tidak mau bersosialisasi dengan anak lain. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan melalui bermain kartu huruf pada anak. Peneliti memilih kelompok A untuk dijadikan sebagai subjek penelitian ini, karena kelompok A kemampuan membaca permulaan masih rendah dalam kegiatan bermain kartu huruf.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan tahapan persiklus yaitu tahapan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan anak sebelum tindakan. Tahapan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019 sampai tanggal 11 Februari 2019. Pada siklus I dilaksanakan 3x pertemuan. Pelaksanaan siklus ke II juga 3x pertemuan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut: (1) teknik observasi. Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis dalam pelaksanaan permainan kartu huruf. (2) teknik wawancara. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas.

Kriteria keberhasilan produk keterampilan sosial ini adalah apabila dalam penelitian tindakan kelas ini, semua siswa mencapai kriteria baik yaitu mencapai peningkatan 61-80% pada indikator sabar menunggu giliran, mau berbagi dengan teman, mau berbagung dengan teman dalam permainan, menaati peraturan yang telah disepakati dalam permainan, dan mau bekerjasama dengan teman. Kriteria berupa persentase kesesuaian yaitu: (1) Kesesuaian Kriteria (%) : 21-40 kurang, (2) Kesesuaian Kriteria (%) : 41-60 cukup, (3) Kesesuaian Kriteria (%) : 61-80 baik, (4) Kesesuaian Kriteria (%) : 81-100 sangat baik .

Analisis data adalah proses penyusunan data kegiatan tindakan agar dapat ditafsirkan secara mendalam. Berikut rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik deskriptif persentase. $P = \frac{f}{N}$

$x 100$ F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya N = Number Of Cases (Jumlah Frekuensi) P = Angka Persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kegiatan pratindakan sebelum memberikan tindakan kepada siswa pada hari senin 10 Januari 2019. Kegiatan pratindakan digunakan sebagai langkah awal untuk mengamati permasalahan yang ada pada anak. Adapun hasil observasi awal baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas anak kelompok A.

Hasil yang diperoleh melalui observasi pada anak kelompok A TK Panca Setya Kabupaten Sintang mengenai kemampuan membaca permulaan melalui bermain kartu huruf pada lima aspek masih dalam kategori rendah atau kurang. Adapun secara detail hasil observasi adalah sebagai berikut. (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya

Tabel 1. Persentase Observasi Keterampilan Sosial Anak pada Tahap Pratindakan

N o	Sko r	Kategor i	Jumla h siswa	Persentas e
1	4	Sangat baik	2	12,25%
2	3	Baik	4	38,08%
3	2	Cukup	1	40,70%
4	1	Rendah	1	3,60%
Jumlah			8	

Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan membaca permulaan anak sebelum dilakukan tindakan tabel 1 maka dapat diketahui beberapa anak masih menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel, anak yang sangat baik berjumlah 2 anak (12,25%), baik 4 anak (38,08%) cukup 1 anak (40,70%) dan rendah 1 anak (3,40%).

Pelaksanaan penelitian Siklus I dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019 sampai 11 Februari 2019. Siklus ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan 2 x 30 menit. Standar kompetensi yang dilaksanakan pada siklus ini adalah mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian.

Tabel 2. Persentase Observasi kemampuan membaca permulaan Anak Siklus I Pertemuan I

N o	Sko r	Kategor i	Jumla h siswa	Persentas e
1	4	Sangat baik	2	12,25%
2	3	Baik	4	38,08%
3	2	Cukup	1	40,70%
4	1	Rendah	1	3,60%
Jumlah			8	

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan lagi dalam kemampuan membaca permulaan anak. Anak yang sangat baik berjumlah 2 anak (12,25%), baik 4 anak (38,08%) cukup 1 anak (40,70%) dan rendah 1 (3,60%). Hasil penelitian pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dalam yang ada dalam intrumen penelitian.

Tabel 3. Persentase Observasi kemampuan membaca permulaan Anak Siklus I Pertemuan II

N o	Sko r	Kategor i	Jumla h siswa	Persentas e
1	4	Sangat baik	2	12, 25%
2	3	Baik	4	38,08%
3	2	Cukup	1	41,75%
4	1	Rendah	1	3,60%
Jumlah			8	

Berdasarkan tabel 3 hasil observasi dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan lagi dalam kemampuan memnaca

permulaan anak. Anak yang sangat baik berjumlah 2 anak (12,25%), baik 5 anak (38,08%), cukup 1 anak (40,75%), dan rendah 1 anak (3,60%).

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan III menunjukkan ada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Pada pertemuan kedua ini kegiatannya tidak jauh berbeda dengan kegiatan pertemuan sebelumnya.

Tabel 4. Persentase Observasi kemampuan membaca permulaan Anak Siklus I Pertemuan III

N o	Sko r	Kategor i	Jumla h siswa	Persentas e
1	4	Sangat baik	4	53,60%
2	3	Baik	1	38,08%
3	2	Cukup	1	10,07%
4	1	Rendah	1	3,60%
Jumlah			8	

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan lagi dalam kemampuan membaca permulaan anak. Anak yang sangat baik berjumlah 4 anak (50,06%) baik 1 anak (38,08%) cukup 1 anak (11,06%) dan rendah 1 (3,60%). Dari data hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I pertemuan ke III.

Penelitian tindakan Siklu II sebanyak tiga kali pertemuan (2x30) dengan tema diriku/tubuhku. Pertemuan dilaksanakan

pada tanggal 11 Februari 2019 sampai dengan tanggal 28 Februari 2019. Siklus ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan (2x30 menit). Standar kompetensi yang dilaksanakan pada siklus ini adalah mempraktekkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana. Berikut ini penjelasan pelaksanaan siklus II.

Bersamaan dengan tahap tindakan, observer melakukan observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan siswa setelah melakukan bermain kartu huruf. Observasi pada siklus II pertemuan I dilakukan secara berkolaborasi dengan guru kelas. Kegiatan yang diamati meliputi (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian.

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi kemampuan membaca permulaan Anak Siklus II Pertemuan I

N o	Sko r	Kategor i	Jumla h siswa	Persentas e
1	4	Sangat baik	4	53,60%
2	3	Baik	3	52,10%
3	2	Cukup	1	3,30%
4	1	Rendah	0	0%
Jumlah			8	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan lagi dalam kemampuan membaca permulaan pada anak. Untuk anak yang sangat baik berjumlah 4 anak (53,60%), baik berjumlah 3 anak (52,10%), cukup berjumlah 1 anak (3,30%) dan anak yang rendah 0 (0%).

Hasil penelitian pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian.

Tabel 6. Persentase Hasil Observasi kemampuan membaca permulaan Anak pada Siklus II Pertemuan II

N o	Sko r	Kategor i	Jumla h siswa	Persentas e
1	4	Sangat baik	5	73,70%
2	3	Baik	2	21,30%
3	2	Cukup	1	3,40%
4	1	Rendah	0	0%
Jumlah			8	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan lagi dalam kemampuan membaca permulaan anak. Untuk anak yang sangat baik berjumlah 5 anak (73,70%), baik berjumlah 2 anak (21,30%), cukup berjumlah 1 anak (3,40%) dan anak yang rendah 0 (0%).

No	Skor	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	4	Sangat baik	6	89,50%
	3	Baik	1	3,40%
3	2	Cukup	1	3,30%
4	1	Rendah	0	0%
Jumlah			8	

Berdasarkan tabel 7 bahwa terjadi peningkatan lagi dalam kemampuan membaca permulaan anak. Anak yang sangat aktif 6 anak (89,50%) kategori sangat baik 1 anak (3,40%) kategori baik 1 anak kategori cukup (3,30%) dan sisanya 0 anak (0%).

Tabel 8. Rekapitulasi Keseluruhan kemampuan membaca permulaan Anak Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II pertemuan III menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian.

Tabel 7. Persentase Hasil Observasi kemampuan membaca permulaan Anak Siklus II Pertemuan III

No	Indikator	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Menyebut simbol-simbol huruf	2(12,25%)	4(53,06%)	6(89,50%)
2	Mengenal suara huruf	2(12,25%)	4(53,06%)	6(89,50%)
3	Menyebut kelompok bunyi/huruf	3(12,25%)	4(53,06%)	6(89,50%)
4	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	2(12,25%)	4(53,06%)	6(89,50%)
5	Membaca beberapa kata berdasarkan gambar	2(12,25%)	4(53,06%)	6(89,50%)

Dari data rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca permulaan pada tabel 8, maka menunjukkan kemampuan membaca permulaan dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan secara signifikan.

PEMBAHASAN

Kemampuan dalam permen 58 tahun 2009 dapat dikelompokkan dalam kemampuan membaca antara lain yaitu (1) Kemampuan mengenal simbol-simbol huruf (2) Kemampuan mengenali huruf awal nama benda yang ada disekitar, (3) Kemampuan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, (4) Kemampuan memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf, dan (5) Membaca beberapa kata, gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya.

Kartu huruf bisa menentukan persamaan dan perbedaan adalah suatu keahlian yang dibutuhkan bagi perkembangan baca tulis. Gambar bersifat konkrit, nyata, dapat dilihat, dapat digunakan menjelaskan suatu masalah, media yang mudah didapat dan murah, anak-anak menyukai kartu gambar dan kartu huruf.

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus yang telah dilaksanakan terdiri dari siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I secara keseluruhan keterampilan sosial anak mengalami peningkatan.

Pada pelaksanaan siklus I penelitian berjalan dengan lancar. Sebagian anak sudah mengetahui tentang bermain kartu

huruf dan beberapa anak antusias mengikuti permainan kartu huruf. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan membaca permulaan adalah (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya. Kelima indikator ini harus dicapai anak dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, kemampuan membaca permulaan anak melalui bermain kartu huruf telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan. Pada kemampuan membaca permulaan (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 6 anak (89,50%), Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar 6 anak (89,50%), Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 6 anak (89,50%) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 6 anak (89,50%), Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya 6 anak (89,50%).

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yang signifikan melalui bermain peran. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dhieni (2005: 9.54) menyatakan bahwa kartu huruf bisa menentukan persamaan dan perbedaan adalah suatu keahlian yang dibutuhkan bagi perkembangan baca tulis. Kartu huruf bisa menentukan persamaan dan perbedaan adalah suatu keahlian yang dibutuhkan bagi perkembangan baca tulis berarti menjalankan fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya bermain sebagai dokter, guru, petani dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 Januari 2019 sampai dengan tanggal 17 Januari 2019. Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 Februari sampai dengan tanggal 11 Februari 2019. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan keterampilan sosial siswa melalui bermain kartu huruf.

Sebelum diadakan bermain kartu huruf kemampuan membaca permulaan siswa belum meningkat. Setelah diadakan penelitian dalam bermain kartu huruf kemampuan membaca permulaan siswa

meningkat dengan baik. Melihat peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan, peneliti dan guru kelas sangat senang dan puas hasil penelitian tindakan kelas terhadap anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Panca Setya Kabupaten Sintang. Peneliti bersama guru kelas mengakhiri penelitian ini sampai dua siklus.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelompok A TK Panca Setya Sintang masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain: (a) Penelitian ini hanya dilakukan pada anak kelompok A TK Panca Setya Sintang berjumlah 20 anak dan apabila penelitian ini dilakukan pada subjek yang berbeda, maka hasilnya akan berbeda pula, dan (b) Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca permulaan anak melalui bermain kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Panca Setya Sintang adalah sebagai berikut (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) Mengenali suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, (4)

Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya. Kelima indikator ini harus dicapai anak dalam kemampuan anak membaca permulaan.

Anak dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana seharusnya berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan pratindakan bahwa dari 8 anak, 2 anak (12,25%) pada kategori sangat baik. Hasil siklus I kemampuan membaca permulaan anak meningkat menjadi 4 anak (53,60%) pada kategori sangat baik. Hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kategori sangat baik menjadi 6 anak (89,50%) pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi anak kelompok A, permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi, dan (2) Bagi guru kelompok A, dapat memberikan motivasi pada anak yang belum bisa melakukan permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, Ismail. (2006). *Education Playing*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Dhiene, Nurbiana. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdinas.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pontjopoetro, Soetoto dkk. (2003) . *Permainan Anak*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Rama K, Tri. (2011). *Kamus Legkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(BP3GSD).
Supadmi. (2011). "Penggunaan Alat Peraga
Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan
Kemampuan Membaca Permulaan
Pada Anak kelompok B TK 03
Wukirsawit, kecamatan Jatiyoso,
Kabupaten Karanganyar Tahun
Pelajaran 2010/2011" Skripsi
Surakarta: UMS (Tidak Diterbitkan)